You are here: [Home](http://www.yosbeda.com/) > [Opini](http://www.yosbeda.com/category/perspektif/opini) > [Aksi-aksi Kontroversi Farhat Abbas, Realita Atau Hanya Gimmick Saja?](http://www.yosbeda.com/aksi-aksi-kontroversi-farhat-abbas-realita-atau-hanya-gimmick-saja)

**Judul, nama penulis, tanggal**

[**Aksi-aksi Kontroversi Farhat Abbas, Realita Atau Hanya Gimmick Saja?**](http://www.yosbeda.com/aksi-aksi-kontroversi-farhat-abbas-realita-atau-hanya-gimmick-saja)

Written by [**Yos Beda**](http://www.yosbeda.com/author/yosbeda) on Nov 27, 2013 | [***[mail](mailto:yosbeda@gmail.com) Email***](mailto:yosbeda@gmail.com) [***[osbeda](https://twitter.com/intent/user?screen_name=yosbeda) @yosbeda***](https://twitter.com/intent/user?screen_name=yosbeda) | [34 Comments](http://www.yosbeda.com/aksi-aksi-kontroversi-farhat-abbas-realita-atau-hanya-gimmick-saja#comments)

[Opini](http://www.yosbeda.com/category/perspektif/opini)

<http://twitter.com/share>

**Foto / ilustrasi**

*Farhat Abbas / Kompasiana*

Kata apa yang ada di kepala anda saat mendengar nama Farhat Abbas? eh.. maksudnya sumpah serapah apa yang ada di kepala anda ketika mendengar nama Farhat Abbas? hehe… banyak orang belakangan ini begitu geram dengan polah tingkah Farhat, tak sedikit aksi kontroversial yang dia lakukan dalam kurun waktu 1-3 tahun ini, mulai dari ikut campur dalam kasus video Ariel, cemoohan dia untuk CJR, perseteruanya dengan Rija Abbas (Rumor), nyalon jadi ketua KPK, niatannya untuk nyapres, kicauan rasisnya kepada Ahok, mengolok-olok aksi Deddy Corbuzier, dan terakhir soal rencana adu tinju dengan Al Ahmad Dhani.

**Introduction / Pendahuluan**

Melihat rekam jejak aksi kontroversial pengacara berusia 37 tahun yang saya tuliskan di atas, tentu banyak yang berpendapat Farhat Abbas ini gobloknya ngga ketulungan, bahkan  ada yang bilang otaknya ditaruh di dengkul. Khusus untuk kasus terkahir di mana Farhat menanggapi dengan begitu lebay-nya tantangan Al untuk adu tinju, banyak yang geram karena prihatin pada Farhat yang tak punya malu ‘bertengkar’ dengan Al, seorang anak berusia 16 tahun. Apakah yang sesungguhnya dicari Farhat dari aksinya meladeni tantangan AL kali ini? adakah tujuan tersembunyi di balik itu semua?

**Untitled1.png**

Saya sendiri melihat sosok Farhat Abbas bukanlah orang yang bodoh seperti yang kebanyakan orang sangkakan, ini pengacara cerdas sob! dia tahu bagaimana memainkan opini yang berkembang di masyarakat, dia sangat tahu betapa sebuah *gimmick* itu efeknya sangat dahsyat. Bukanlah hal yang mengejutkan buat saya, bila nanti mendapati fakta bahwa aksi-aksi kontroversial Farhat selama ini dilakukan dengan sadar, tersusun dan terencana dengan rapi serta mempunyai tujuan yang pasti. Hal tersebut setidaknya bisa mematahkan dugaan bahwa Farhat ini bego sekali, hahaha.. kalau bego ya masa tante Nia Daniati mau sama ini orang.

Teringat sebuah kalimat sakti dari komentator [tinju](http://yosbeda.com/category/fighter" \t "_blank) favorit saya, bung Mahfudin Nigara, beliau berkata, “dalam dunia tinju pro, kalau ingin sukses jangan di tengah-tengah, citrakan diri jadi baik sekali atau sekalian buruk sekali,” dia memberikan contoh sang legenda hidup Muhammad Ali di mana dalam karir tinjunya yang cemerlang dulu dia memainkan *gimmick* ’*bad boy*‘ seorang petinju yang arogan, sombong dan bermulut besar, hingga tak jarang banyak orang berharap Ali kalah disetiap pertarunganya. Dengan *gimmick* itu lah setiap pertarungan Ali mempunyai magnet yang luar biasa, dan ujung-ujungnya akan menguntungkan Ali secara finansial juga.

Untitled1.png

Saya merasakan hal yang sama telah dan sedang dilakukan oleh Farhat Abbas beberapa tahun ini, yaitu dengan cantik memainkan *gimmick* ‘*bad boy*-nya’. Anda pasti tak akan sepenuhnya membantah bila saya katakan tingkat kepopuleran Farhat Abbas naik dari tahun ke tahun, bahkan kasus atau berita apapun yang lagi heboh di tanah air, rasanya bagai sayur tanpa garam bila tak ada komentar dari bung Farhat. Sependek yang saya tahu, ketika nama atau popularitas sudah di tangan secara tidak langsung itu bisa memudahkan dalam segala urusan, mulai dari bisnis, karier dan lain-lain.

**Isi**

Sebagaimana di dunia gulat profesional semacam WWE [Smackdown](http://www.yosbeda.com/smackdown-raw-wcw-ecw-apa-kabarnya-ya" \t "_blank) atau RAW, dalam *storyline*-nya ada yang berperan sebagai *face* (protagonis) dan *heel* (antagonis) dan kesemuanya itu baik*face* ataupun *heel* sama-sama mempunyai nilai jual. Ada benarnya juga ketika orang bilang dunia ini panggung sandiwara, kadang untuk sebuah tujuan atau cita-cita seseorang harus bersandiwara memainkan sebuah peran yang bisa jadi berseberangan dengan sifat aslinya, semakin pandai memainkan perannya biasanya akan semakin sukses juga tujuanya tercapai.

Memerankan karakter jahat bukanlah perkara yang mudah, banyak konsekuensi yang akan terjadi, seperti pengaruhnya pada keluarga semisal anak dan istri, konsekuensi berikutnya adalah rawan kena *bullying* masal, apalagi di era sosial media seperti sekarang ini, saya acungin jempol buat Farhat yang sepertinya sama sekali tak goyah dengan *bullying*masal yang dia terima, kita dapat melihatnya kok dengan mengecek mention-mention ke akun twitternya, sumpah serapah, cemoohan dan lain-lain dianggap biasa oleh dia, malah pada diretwettin ma dia, iya! diretweetin! merasa ada yang janggal?! hehe..

Jadi kamu yakin yos, bahwa Farhat selama ini cuma bermain dengan *gimmick*! ya ngga 100% yakin sob, saya yakini hanya dari apa yang saya lihat dari background pendidikan serta keluarganya, ngga lazim aja bisa melakukan aksi-aksi kontroversial seperti yang selama ini dia lakukan, kata kucinya di sini NGGA LAZIM!, ngga lazim sob dia bisa sekonyol itu, jadi analisa saya yang paling mendekati kebenaran menurut saya adalah bahwa ini semua hanyalah sandiwara, *gimmick*, *storyline* atau apapun namanya. Semacam memainkan sebuah citra di atas realita, toh citra tak selamanya harus positif, sekali lagi ini hanya analisa dan dugaan saya,  bisa saja saya salah bisa juga saya benar, hehe.

Penutup

**KOLOM OPINI**

**Definisi**

Kolom opini merupakan salah satu format artikel non-fiksi yang berisikan pendapat seseorang mengenai suatu isu yang biasa dimuat pada media massa seperti koran, majalah dan juga online. Kolom opini dibuat dengan tujuan untuk mengekspresikan diri dengan harapan bahwa pembaca akan menanggapi opini tersebut.

**Konvensi**

Kolom opini mempunyai struktur penulisan yang mirip seperti penulisan artikel pada umumnya.

1. Pendahuluan – perkenalan topik diskusi yang akan dibahas
2. Isi – diskusi atau analisa dari topik pembahasan yang diasosiasikan dengan pendapat pribadi penulis
3. Penutup – kesimpulan dari apa yang sudah dibahas dan penekanan ulang atas pendapat

Dikarenakan oleh kolom opini yang bersifat informal, penulisan konvensi bebas walaupun untuk dapat dimengerti lebih mudah oleh pembaca harus tetap mengukuti struktur diatas.

**Audiens**

Target audiens kolom opini biasanya merupakan masyarakat Indonesia berumur 17+ yang sudah bisa memahami isi kolom tersebut, lebih tepatnya masyarakat produktif. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan untuk kalangan umur lain.

**Gaya Bahasa & Tingkat Formalitas**

Kolom opini memakai gaya bahasa yang lebih personal tergantung dari kepribadian penulisnya sendiri. Bahasa sehari-hari (informal atau *gaul*) lebih sering digunakan dalam kolom opini yang dimuat online karena kolom opini bukanlah artikel resmi. Gaya bahasa informal juga lebih afdol dalam mengekspresikan suatu pendapat karena tidak terpaku pada keterbatasan penulisan prim. Istilah-istilah Bahasa Inggris juga sering dipakai oleh penulis untuk dapat menekankan pendapat mereka. Hal ini memudahkan pembaca untuk mengidentifikasikan sebuah kolom opini yaitu dengan cara melihat apakah artikel yang bersangkutan memiliki kalimat “saya merasa….”, “menurut saya….”, “saya berpikir bahwa…” atau bagian kalimat lain yang bersangkutan dengan terekspresikannya pemikiran penulis. Dengan begitu, kolom opini mengandung bias yang dapat memanipulasi pembaca hingga ke tingkat tertentu dimana kolom tersebut berhasil menarik perhatian banyak orang.

Namun, kolom opini yang terbit pada koran harus melewati proses seleksi ketat yang berkenaan dengan segala unsut opini, termasuk pemilihan kata atau diksi yang membuat gaya bahasa yang digunakan tidak sebebas kolom opini online.

**Gambar**

Gambar (tidak wajib) seringkali disisipkan dalam sebuah kolom opini untuk memperjelas pernyataan atau hanya sekedar membuat kolom opini tersebut lebih menarik bagi pembaca. Gambar tidak harus ditempatkan di area tertentu selama letaknya relevan dengan apa yang dibahas karena sifatnya opsional.

**Pengaruh Pada Masyarakat**

Pengaruh kolom opini pada masyarakat sangat besar karena beberapa kalangan sangat tertarik untuk berbagi opini dengan satu sama lain. Kolom opini dapat membuka wawasan masyarakat mengenai suatu isu karena dibahas melalui sudut pandang yang berbeda. Ditambah dengan keleluasaan penggunaan bahasa yang besar, masyarakat dapat termanipulasi ditambah lagi dengan bahasa yang sangat personal sehingga pendapat dapat terekspresikan dengan maksimal.

# Referensi

Beda, Y. (2013, November 27). *Yosbeda*. Retrieved February 17, 2014, from Aksi-aksi

Kontroversi Farhat Abbas, Realita Atau Hanya Gimmick Saja?: http://www.yosbeda.com/aksi-aksi-kontroversi-farhat-abbas-realita-atau-hanya-gimmick-saja

Faini, N. (2013, November 18). *Nur Faini*. Retrieved February 17, 2014, from Kesalahan Penggunaan Diksi dalam Kolom Opini Koran Kendari Pos: http://faininur.blogspot.com/2013/11/kesalahan-penggunaan-diksi-dalam-kolom.html

menuliskreatif. (2010, May 15). Retrieved February 17, 2014, from Ciri Tulisan Esai,

Kolom, Opini dan Artikel: http://menuliskreatif.com/2010/05/ciri-tulisan-esai-kolom-opini-dan-artikel/